



HARMONIOUS SHOPPING MALL



LATAR BELAKANG

Fakta
Pusat perbelanjaan modern khususnya mal di Kota Mojokerto hanya ada satu, maka pemerintah berencana untuk merancang big store. Tentu hal ini bisa sebagai peluang bisnis serta dapat menampung aktivitas jual beli bagi masyarakat di kota Mojokerto.

Isu
Kota Mojokerto masih kental dengan unsur kerajaan (Majapahit), maka dari itu sepanjang jalan akan ditemukan beberapa bangunan pemerintah, jembatan, gapura dengan memperhatikan hal tersebut. Jadi, diharapkan hasil rancangan tidak melupakan unsur tersebut.

Goal
Untuk dapat merancang bangunan komersial dengan memanfaatkan lahan dengan seefisiensi mungkin. Dan diharapkan juga dapat menjadi bangunan yang ikonik bagi Kota Mojokerto.

TEMA - PENDEKATAN - METODE

Tema
"Amor Wyatara"
Diambil dari Bahasa Jawa kuno atau sansekerta yang berarti berbau dengan sekitar. Jadi, rancangan diharapkan dapat ramah terhadap alam serta tidak lupa memperhatikan tradisi atau ciri khas dari lingkungan sekitar tapak.

Pendekatan
"Arsitektur Bioklimatik"
Menerapkan konsep arsitektur yang mengintegrasikan kepentingan keberlanjutan/ sustainability, kesadaran lingkungan hijau, alami, merespon karakteristik lahan, konteks lingkungannya, iklim mikro setempat dan topografi.

Metode
"Analogi Biologis - Organik"
Dengan penerapan metode terpusat pada hubungan antara bagian-bagian bangunan atau antara bangunan dengan penempatannya /penataannya. Jadi, hasil rancangan lebih menekankan terhadap fungsi pada ruang yang ada. Hal ini juga sesuai dengan bangunan komersial yang mana lebih mementingkan dari segi nilai jual.

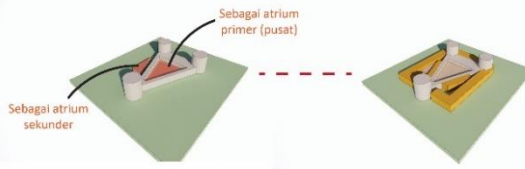
IDE BENTUK

Penerapan ide bentuk, terbentuk dari adanya ruang-ruang yang dibutuhkan. Menurut Bednar (1990), pada bangunan mal setidaknya ada lima elemen yang harus ada, yaitu:
1. Magnet Primer (Anchor)
2. Magnet Sekunder
3. Koridor
4. Atrium
5. Vegetasi

IDE BENTUK



- 1.) Pembentukan Magnet Primer dan Sekunder**
Pada perancangan ini membuat landmark sebagai magnet primer dan big store sekunder. Maka posisi big store dibuat ke arah atau terpusat ke landmark.
- 2.) Penambahan Koridor**
Untuk menghubungkan antara magnet primer dan sekunder perlu adanya jalur penghubung.

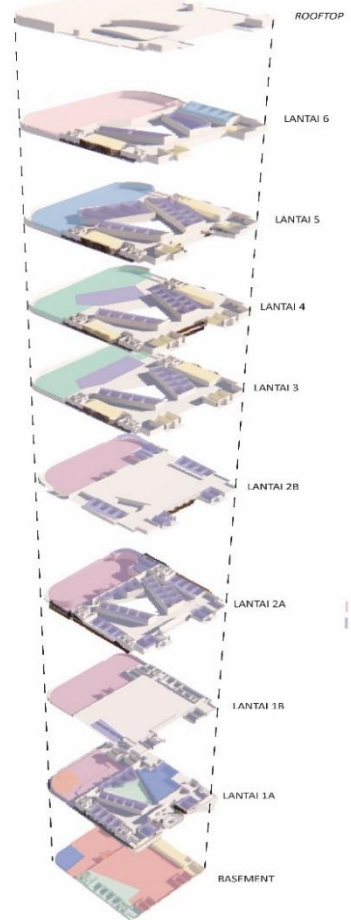


- 3.) Penambahan Atrium**
Untuk atrium primer dirancang lebih lebar karena memang letaknya yang dikelilingi oleh tiga magnet. Sedangkan, penambahan atrium sekunder karena difungsikan juga sebagai adanya jalur vertikal tiap lantai (eskalator).
- 4.) Penambahan Area Pertokoan**
Setelah elemen-elemen terpenting pada mal sudah terpenuhi, sekarang penambahan atau posisi pada ruang-ruang pertokoan serta area vegetasi. Pada warna kuning difungsikan sebagai area pertokoan, sedangkan untuk vegetasi mengelilingi bangunan.

PENERAPAN BENTUK



- A. Sosoran atau atap lebar**
Untuk mengurangi sinar matahari yang masuk, terutama pada ruang-ruang ditengah.
- B. Adanya secondary skin**
Karena difungsikan adanya bukaan jendela padahal bangunan menghadap ke barat, maka perlu ditambahkan secondary skin. Karena berada di muka bangunan, pembentukan warna abstrak secondary skin dibuat seperti bentuk siluet candi Wringin Lawang (Mojokerto).
- C. Adanya secondary skin**
Pada bagian tersebut adanya secondary skin seperti penjas sebelumnya, namun pada bentuk ini di buat garis-garis vertikal yang berulang.



AKSONOMETRI BANGUNAN